

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***1.1. Latar Belakang***

Indonesia merupakan salah satu negara hotspot megabiodiversity, artinya mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi, namun ancaman terhadap keanekaragaman hayatinya juga tinggi (Supriatna, 2008). Menurut Leksono dkk (2015) tingginya ancaman terhadap keanekaragaman hayati disebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang arti penting keanekaragaman hayati untuk mendukung kehidupan manusia. Oleh sebab itu perlu pengenalan keanekaragaman hayati ke masyarakat luas melalui edu-ekowisata.

Amfibi merupakan salah satu komponen penyusun ekosistem yang memiliki peranan sangat penting, baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis beberapa jenis amfibi juga memiliki sifat sensitif terhadap suhu, kelembaban dan perubahan lingkungan, sehingga dapat digunakan sebagai bioindikator kerusakan lingkungan serta berperan sebagai pemangsa konsumen primer seperti serangga atau hewan invertebrata lainnya. Secara ekonomis amfibi dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani dan keanekaragaman jenis merupakan salah satu variabel yang berguna bagi tujuan manajemen dalam konservasi amfibi (Kusrini, 2013). Di Indonesia tercatat memiliki dua dari tiga ordo amfibi yang ada di dunia, yaitu gymnophiona dan anura. Ordo anura terdiri dari 450 jenis atau sekitar 11% dari seluruh jenis anura di dunia (Fauzan dkk, 2022).

Tingginya tingkat eksploitasi terhadap sumber daya alam menyebabkan terjadinya kerusakan hutan yang menjadi habitat bagi berbagai makhluk hidup, sehingga menyebabkan terjadi penurunan populasi dan jenis termasuk amfibi. Hal ini menyebabkan terjadinya kelangkaan bahkan kepunahan spesies (Fauzan, Tjongg dan Syaifullah, 2021). Sari dkk. (2013) telah melaporkan tentang Keanekaragaman Amfibi Ordo Anura di kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, ditemukan 11 jenis amfibi yang tergolong ke dalam empat famili. Minimnya jumlah jenis yang ditemukan disebabkan telah terjadinya kerusakan pada hutan gunung ambawng.

Katak dan kodok memiliki perbedaan, dimana katak mudah dikenal dari tubuhnya yang khas dengan memiliki empat kaki, leher yang tidak jelas, mata cenderung besar, permukaan kulit licin dan berlendir. Sedangkan kodok tekstur kulit kasar dan berbenjol yang diliputi bintil-bintil berduri, tangan dan kaki cenderung lebih pendek dibandingkan dengan kaki katak lebih panjang. Katak seperti hewan lainnya memiliki kisaran kebutuhan akan faktor-faktor lingkungan yang spesifik setiap jenisnya. Keberadaan jenis-jenis katak yang umum dijumpai pada habitat yang terganggu merupakan indikasi awal bahwa suatu habitat mulai mengalami gangguan (Ario, 2010).

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan terdapat 3 jenis *Ordo Anura* di DAS Tapayo Desa Tabanalou .Hal dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur komunitas Ordo Anura yang bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat dan lingkungan khususnya di Desa Tabanalou Kecamatan Wasile Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis amfibi (*ordo anura*) di DAS Tapayo Desa Tabanalou?
2. Bagaimana perbandingan jenis-jenis amfibi ukuran panjang dan berat badan *Ordo Anura* DAS Tapayo Desa Tabanalou?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi keanekaragaman (*ordo anura*) yang terdapat pada habitat DAS Tapayo di Desa Tabanalou

2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan jenis-jenis ukuran panjang dan berat badan *ordo anura* DAS Tapayo di Desa Tabanalou

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan mengenai jenis amfibi (*ordo anura*) di DAS Tapayo Desa Tabanalou
2. Manfaat penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk melindungi *ordo anura* di DAS Tapayo Desa Tabanalou.
3. Manfaat akademis. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti spesies *ordo anura* dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan.
4. Manfaat penelitian ini di harapkan memberikan informasi kepada masyarakat Desa Tabanalou terkait dengan spesies *ordo anura*.